

HUBUNGAN PENGETAHUAN *RESPONSIVE FEEDING* IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 12-24 BULAN

THE ASSOCIATION MOTHERS’S KNOWLEDGE OF RESPONSIVE FEEDING TOWARDS THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS AGED 12-24 MONTHS

¹Melliana Nurfitri, ^{2*}Dhona Andhini, ³Firnaliza Rizona

¹²³ Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: dhonaandhini@gmail.com

Abstrak

Tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia dengan persentase 30-40%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2013 mencapai 32,67% sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 35,56%. Mayoritas ibu yang mempunyai anak balita di Indonesia belum mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI kepada anaknya sehingga hal ini memberikan dampak kepada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *responsive feeding* Ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-24 Bulan. Jenis penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* didapatkan hubungan pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting* (*p value* 0,001). Perlu adanya peningkatan penyuluhan mengenai gizi kepada ibu dengan anak usia 12-24 bulan oleh petugas kesehatan tentang bagaimana memberikan pemberian makan yang baik serta pola asuh yang baik agar dapat memperbaiki status gizi anak dan hal ini dapat mencegah dampak terjadinya *stunting*.

Kata Kunci: Pengetahuan *Responsive Feeding*, *Stunting*

Abstract

The prevalence of stunting in Indonesia has been high in the range of 30-40%. The prevalence of stunting in Ogan Ilir Regency in 2013 reached 32.67% and in 2019 it increased to 35.56%. The majority of mothers who have toddlers in Indonesia do not know the right way and time to give complementary foods to their toddlers so that this would have effects on children. The purpose of this study was to determine the association between mother's knowledge of responsive feeding towards the incidence of stunting in toddlers aged 12-24 months. This study was analytical observational research with cross sectional design. The samples of this study were 83 respondents chosen by using purposive sampling technique. The data were collected by using a questionnaire and analyzed by using the chi-square test. The results of the study showed that there was a significant association between mother's knowledge of responsive feeding and incidence of stunting (p value 0,001). It is necessary to provide nutrition counseling for mothers with toddlers aged 12-24 months by health workers on how to provide good feeding and parenting in order to improve the nutritional status of children and this could prevent stunting

Keywords: Knowledge of *Responsive Feeding*, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting dapat terjadi diberbagai negara di dunia. Kabupaten Ogan Ilir tahun 2013 prevalensi *stunting* mencapai 32,67% sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 35,56%.³ Berdasarkan

data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 jumlah status balita sangat pendek dan pendek di wilayah kerja Puskesmas Pegayut dengan jumlah balita normal keseluruhan 1.290 untuk jumlah status balita sangat pendek 155 dan jumlah balita pendek 171 dengan prevalensi

25,27%. Kategori *stunting* menurut WHO dengan prevalensi 20 sampai kurang dari 30% termasuk kategori tinggi dan prevalensi lebih dari atau sama dengan 30% termasuk kategori sangat tinggi.

Stunting merupakan permasalahan dengan penyebab yang kompleks.⁴ Beberapa faktor yang menyebabkan *stunting* salah satunya adalah pola asuh dalam pemberian makan yang tepat.⁷ MP-ASI yang diberikan dengan tepat sangat bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pertumbuhan bayi.²

Pola asuh dalam pemberian makan yang kurang baik menjadi faktor resiko *stunting*.⁶ Ibu menjadi salah satu yang terlibat penting dalam pola asuh pemberian makan pada anak dengan *responsive feeding*. Pemberian makan secara *responsive* sangat penting bagi balita yang bertujuan agar penerimaan makan anak lebih meningkat sehingga pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih baik.⁵ *Responsive feeding* termasuk ke faktor *stunting* tidak langsung. Walaupun ini merupakan faktor tidak langsung kesalahan pola asuh dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut dari 15 ibu dengan anak usia 12 – 24 bulan yang dipilih secara acak.

Hasil wawancara tentang pemberian makan pada hampir keseluruhan ibu belum menerapkan prinsip *responsive feeding* sepenuhnya berdasarkan pedoman yang dianjurkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dan rasa keingintahuan peneliti pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting*. Maka dari masalah dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12 – 24 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pegayut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 297 anak usia 12-24 bulan. Penelitian ini melakukan penilaian dengan kuesioner untuk mengetahui karakteristik responden, waktu pemberian MP-ASI dan pengetahuan *responsive feeding* ibu serta mengukur panjang badan untuk mengkategorikan anak *stunting* atau tidak *stunting*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan Pengetahuan *Responsive Feeding* ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-24 bulan.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	45	54,2
Perempuan	38	45,8
Total	83	100
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak tamat SD	1	1,2
Tamat SD	8	9,6
Tamat SMP	21	25,3
Tamat SMA	52	62,7
Perguruan Tinggi	1	1,2
Total	83	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	78	94
Bekerja	5	6
Total	83	100
Pendapatan Keluarga Perbulan		
< UMK (<1.000.000-3.270.000)	77	92,8
UMK (3.270.000)	6	7,2
>UMK (> 3.270.000)	0	0
Total	83	100

2. Tingkat Pengetahuan *Responsive Feeding* Ibu

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *responsive feeding* ibu

Pengetahuan <i>Responsive Feeding</i> ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	31	37,3
Pengetahuan Cukup	31	37,3
Pengetahuan Baik	21	25,3
Total	83	100

3. Kejadian *stunting*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Pada Anak Usia 12-24 Bulan

Kejadian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	51	61,4
Tidak <i>Stunting</i>	32	38,6
Total	83	100

4. Hubungan pengetahuan *responsive feeding* dengan kejadian *stunting*

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan *Responsive Feeding* Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-24 Bulan

Pengetahuan <i>Responsive Feeding</i> Ibu	Kejadian				Total	<i>p value</i>
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>			
	n	%	n	%		
Pengetahuan Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100
Pengetahuan Cukup	21	67,7	10	32,3	31	100
Pengetahuan Baik	6	28,6	15	71,4	21	100
Total	51	61,4	32	38,6	83	100

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. Oleh karena nilai *p value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting*. Didapatkan hasil analisis bahwa ibu dengan pengetahuan *responsive feeding* yang kurang banyak terjadi pada anak *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan anak *stunting* sebagian besar ibu menganggap bahwa *responsive feeding* adalah kemampuan ibu memaksa anak untuk makan supaya anak tumbuh secara optimal. Namun, makna *responsive feeding* yang sebenarnya merupakan kemampuan ibu memberi makan kepada anak secara responsif dan aktif.

Pengetahuan *responsive feeding* ibu pada anak dengan *stunting* hampir keseluruhan mengetahui usia anak 6-12 bulan disuapi langsung oleh ibu dan hanya sedikit ibu yang mengetahui anak usia 13-24 bulan dibebaskan untuk makan sendiri dengan tetap didampingi oleh ibu. Hal ini dibuktikan dengan skor ibu dengan anak *stunting* pada indikator lebih rendah dibandingkan dengan anak tidak *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbiah & Kinasih (2019) kelompok anak dengan tidak *stunting* kebanyakan ibu memperbolehkan anak makan sendiri terutama diusianya diatas 12 bulan.⁶

Hasil penelitian ini ibu lebih banyak mengenali tanda lapar pada anak dibandingkan mengenali tanda kenyang. Ketika ibu mengerti tanda lapar maka anak mudah mengkonsumsi makanan, sebaliknya ketika ibu mengenal tanda kenyang pada

anak ibu bisa mengontrol makanan yang dikonsumsi sehingga anak pun tidak akan makan terus menerus. Jika ibu memperhatikan tanda lapar dan kenyang pada anak maka akan tercipta suatu jadwal makan yang paling sesuai untuk anak.

Pengetahuan *responsive feeding* pada anak *stunting* maupun tidak *stunting* mayoritas ibu sudah mengetahui cara memberikan makan yang baik dengan perlahan dan sabar. Namun pada kelompok *stunting* ketika anak tidak mau makan ibu lebih memaksa anak dengan tetap memberikan makan sampai habis, berbeda dengan ibu pada anak dengan tidak *stunting* ketika anak tidak mau makan ibu menghentikan makanan hingga anak merasa lapar kembali. Ketika ibu memaksa anak untuk makan akan membuat nafsu makannya berkurang.⁹

Pengetahuan *responsive feeding* ibu terkait respon penolakan makan anak pada kelompok *stunting* di poin indikator ini lebih rendah dibandingkan anak tidak *stunting*. Pada kelompok *stunting* ketika anak tidak mau makan ibu lebih banyak membiarkan dan tidak mencoba mengkombinasikan dengan makanan lain. Pada kelompok anak tidak *stunting* ketika anak menolak makan ibu lebih banyak mengkombinasikan dan mengganti dengan makanan yang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbiah & Kinasih (2019) pemberian makan yang tidak tepat jika anak tidak suka dengan jenis makanan yang diberikan, ibu menghentikan pemberian makan terhadap anak tanpa mencari atau menawarkan alternatif makanan lain.⁶

Pengetahuan *responsive feeding* ibu terkait minimalisir gangguan selama makan pada kelompok *stunting* di poin indikator ini lebih rendah dibandingkan anak tidak *stunting*. Pada anak tidak *stunting* ibu lebih mengetahui menonton tv hal yang tidak baik dilakukan oleh anak ketika makansesibisa mungkin orang tua meminimalisir gangguan selama makan. Namun hal ini sebenarnya tidak disarankan karena membuat perhatian

anak tidak terfokus pada waktu makan dan makanan yang ditawarkan.¹

Waktu makan adalah waktu untuk belajar dan mengasih pengetahuan *responsive feeding* ibu pada anak *stunting* di poin indikator ini lebih rendah dibandingkan dengan anak tidak *stunting*. Pada kelompok tidak *stunting* ibu lebih mengetahui waktu makan ialah waktu berinteraksi dengan anak termasuk berbicara disertai dengan kontak mata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Noer (2016) responden sudah mempraktikkan interaksi yang positif, memperbolehkan anak untuk belajar makan sendiri dan menyediakan *finger food*.¹

Pentingnya pengetahuan ibu dalam memenuhi prinsip *responsive feeding* agar pemenuhan gizi pada anak dapat tercapai. Pengetahuan ibu tentang pemberian makan terbukti meningkatkan kualitas makan sehingga pengetahuan penting dalam menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memberi makan kepada anak.⁸

Menurut asumsi peneliti *responsive feeding* menjadi salah satu yang menentukan keberhasilan pemberian makan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ibu dengan pengetahuan *responsive feeding* yang baik menunjukkan lebih banyak terjadi pada anak yang tidak *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan *responsive feeding* yang baik memiliki anak dengan status gizi yang baik.

KESIMPULAN

1. Mayoritas anak dari responden adalah berjenis kelamin laki-laki (54,2%), pendidikan terakhir ibu sebagian besar tamat SMA (62,7%), pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja (94%), dan pendapatan keluarga perbulan <UMK (92,8%)
2. Pengetahuan *responsive feeding* ibu pada anak usia 12-24 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pegayut dengan pengetahuan kurang (37,3%),

Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid 19” Tahun 2021

- pengetahuan cukup (37,3%), pengetahuan baik (25,3%)
3. Kejadian *stunting* pada anak usia 12-24 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pegayut 51 anak.
 4. Ada hubungan pengetahuan *responsive feeding* ibu dengan kejadian *stunting* dengan *p value* $0,001 < 0,05$
- REFERENSI**
1. Febriani & Noer (2016) Brilliantika, F., & Noer, E.R. (2016). Faktor Determinan Perilaku Responsive Feeding pada Balita Stunting Usia 6 - 36 Bulan. *Jurnal of Nutrition College*, 5 Jilid I, 120–129.
 2. IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. *UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
 3. Izwardy, D. (2019). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
 4. Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M, Z. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 12 – 24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 37-45
 5. Loya, R.R.P., & Nuryanto. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. *Journal Of Nutrition College*, 6(1), 83-95.
 6. Nurbiah., & Kinasih, L. S. (2019). *Potensi Responsive Feeding Dan Asupan Makronutrien Terhadap Kejadian Stunting Pada Etnik Muna Di. 2016*, 497–504.
 7. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O & Anggraini, L. (2018). *Study guide–stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine
 8. Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018). "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep". *Amerta Nutrition*, 2(2), pp. 182–188. doi: 10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188.
 9. Savitri, A. (2018). *Buku Pintar 365 Hari MPASI Terlengkap* Cetakan 1. Yogyakarta: Idesegar
 10. Sjarif, D.R., & Yuliarti, K. (2015). *Current Issues in Pediatric Nutrition and Metabolic Problems*. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM